

HUBUNGAN RELIGIOUS BEHAVIOR DENGAN PHILANTROPY SOSIAL STUDI
KORELASI DI MADRASAH TSANAWIYAH JAKARTA PUSAT

Jefri [kurniawanjefrikorniawan10@gmail.com](mailto:jefrikorniawan10@gmail.com). Irsyaf Marsal isyafmarsal@gmail.com.
Julkifli alijulkiflialilali@gmail.com

UNIVERSITAS IBNU CHALDUN

ABSTRACT

In this study it discusses religious behavior with social philanthropy at Madrasah Tsanawiyah Central Jakarta based on observations made by researchers that the lack of behavior of students in the learning process in class, therefore researchers took this title which will be used as samples in research are students of class VII D by using quantitative research methods using a descriptive analysis approach to find the relationship between variables X and Y variables with the results carried out by the researcher stating that with less significant results between religious behavior and social philanthropy in madrasah tsanawiyah Central Jakarta with a score the results of the research partially obtained $t_{count} (1.768) > t_{table} (1.708)$ with a significant value of $0.000 < 0.01$ therefore H_1 is accepted and H_0 is rejected. This study has a less significant relationship if there is an addition of the variable X religious behavior of 0.016%

Keywords: religious behavior, social philanthropy

ABSTRAK

Dalam penelitian ini membahas tentang religious behaviour dengan phylantropy social di madrasah tsanawiyah Jakarta Pusat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kurangnya perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas oleh sebab itu peneliti mengambil judul ini yang akan dijadikan sampel dalam penelitian adalah peserta didik kelas VII D dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif untuk mencari hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan hasil yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa dengan hasil kurang signifikan antara religious behaviour dengan phylantropy social yang ada di madrasah tsanawiyah Jakarta Pusat dengan skor hasil penelitian secara farsial memperoleh thitung $(1,768) > t_{tabel} (1,708)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,01$ oleh karena itu H_1 diterima dan H_0 ditolak penelitian ini terdapat hubungan yang kurang signifikan jika terjadi penambahan dari variabel X religious behaviour sebesar 0,016%

Kata kunci: Religious behaviour, Phylantropy social

A. PENDAHULUAN

Negara republik Indonesia merupakan negara yang sangat kaya dengan perbedaan dari mulai suku, Ras, Budaya, Bahasa dan Agama, akan tetapi bangsa Indonesia masih bisa hidup dengan rukun serta mampu mewujudkan masyarakat yang harmonis, kemajemukan serta komitmen masyarakat Indonesia itulah bangsa Indonesia masih bisa hidup rukun berdampingan dalam berbangsa dan bernegara. (Noor, 2020)

Bangsa Indonesia yang sangat luas dan kaya memiliki 6 Agama yang diakui di Indonesia yaitu Islam, Hindu, Budha, Keristen Protestan, Keristen Katolik dan Kong hu chu. Indonesia Memiliki kurang lebih 1000 suku di seluruh pelosok Indonesia memiliki 5 Ras utama di Indonesia yaitu Malayan Mongoloid, Melanesoid, Asiatic – Mongoloid, Kaukasoid dan Weddoid, Indonesia memiliki kurang lebih 1.500 suku yang berada di seluruh pelosok Indonesia, serta Indonesia memiliki kurang lebih 700 bahasa yang berbeda di seluruh pelosok Indonesia.

Dalam masyarakat yang majemuk Indonesia harus memiliki jiwa toleransi yang kuat karena banyak sekali perbedaan latar belakang Budaya, Ras, Agama dan Bahasa yang berada di negara Indonesia, saling menghormati merupakan langkah awal untuk menciptakan kerukunan antar warga negara karena saling menghormati akan terfokus kepada urusan Agama, Ras, Budaya, dan bahasanya masing masing tidak saling mencaci memaki apalagi menghina karena dengan saling menghormati atau toleransi akan tetapi memiliki hubungan yang baik walaupun focus kepada urusannya masing masing warga negara bisa bekerja sama dalam bidang kemanusiaan.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Namun, tidak semua siswa yang beragama menunjukkan perilaku keagamaan yang sama. Beberapa siswa menunjukkan perilaku keagamaan yang tinggi, sementara yang lain tidak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku keagamaan siswa di Madrasah.

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Pendidikan Agama yang diberikan di Madrasah tidak hanya melibatkan aspek pembelajaran teoritis, tetapi juga berusaha membentuk perilaku beragama yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, konsep Phylantropy social, yang mencakup kegiatan bantuan sosial, pengabdian masyarakat, dan pemberian sumbangan, memiliki nilai penting dalam ajaran Islam sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama.

Menurut (Erfan, 2020) dalam Islam kegiatan Phylantropy (kedermawanan) sudah ada dari sejak jaman Nabi Muhammad SAW, dan sudah di praktekan sejak abad ke 15 yang lalu. Islam merupakan Agama yang sempurna sebab dalam ajaran Islam tidak hanya di ajarkan bagaimana beribadah kepada Allah SWT yang sering disebut dengan Hablumminallah, akan tetapi di ajarkan pula bagaimana cara menjalin hubungan dengan manusia yang sering disebut dengan Hablumminannas. Yang dimana bagi seorang muslim harus melakukan serta mengerjakan dua konsep ini dengan baik dan benar.

Di Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat bahwa kurang nya sikap Phylanthropy dalam diri peserta didik Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat, dapat dilihat dari hasil sumbangsih yang di lakukan setiap hari jum'at untuk kemakmuran masjid atau untuk hal lainnya, dari hasil sumbangsih peserta didik dengan jumlah peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat, tidak seimbang padahal setiap peserta didik mendapatkan bekal dari orang tuannya, padahal di Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat mendapatkan pembelajaran tentang keagamaan, oleh karena itu maka ingin lebih jauh mengetahui mengapa peserta didik tidak memiliki jiwa Phylanthropy social, ataukah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah dermawan dalam hal yang lain sehingga tidak memberikan sumbangsih yang sering di lakukan di setiap hari jum'at.

Rumusan masalah dala penelitian ini adalah mengetahui Bagaimana gambaran Religious Behavior di Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat? Bagaimana gambaran Phylanthropy social di Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat dan Apakah terdapat hubungan Religious behavior dan Phylanthropy social di Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat?. Dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui secara langsung apakah terdapat hubungan atau tidak antara Religious Behavior dan Phylanthropy Social di Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat.

B. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional Yaitu menemukan hubungan antara variabel Religious behaviour (X) dengan variabel Phylanthropy social (Y). dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Responden

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor X

$\sum y$: Jumlah seluruh skor Y

2. Jenis Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer dalam penelitian ini adalah meliputi hasil wawancara dan menyebarkan angket serta hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik terkait Religious behavior dan Phylantropy social. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah bukti-bukti tulisan (dokumentasi) jurnal-jurnal, buku, laporan dari pakar atau peneliti dan instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan sampel

Populasi merupakan jumlah general dari sebuah objek atau subjek penelitian yang memiliki jumlah tertentu yang boleh ditetapkan langsung oleh peneliti tanpa rumus-rumus tertentu untuk selanjutnya menjadi pertimbangan atau sumber penelitian. Populasi dapat berupa makhluk hidup seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, nilai, peristiwa, gejala, sikap hidup, dan objek-objek lainnya, yang dapat menjadi sumber data penelitian. (Sugiyono 2017)

Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat, sedangkan populasi terjangkaunya adalah kelas VII D siswa Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat.

Sampel haruslah sebesar-besarnya, karena semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya. Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi. Jika penelitiannya korelasional, sampel minimumnya adalah 30 subjek. Apabila penelitian kausal perbandingan, sampelnya sebanyak 30 subjek per group dan apabila penelitian eksperimental, sampel minimumnya adalah 15 subjek per group.

Menurut keyakinan tersebut, 100% populasi diambil dari 30 siswa kelas VII D, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Karena subjeknya kurang dari 100 peserta didik, seluruh kelas VII D diambil 30 siswa.

4. Analisis Data

Untuk variabel Y dan X digunakan (kuesioner) dalam penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data. Setiap variabel dipecah menjadi 18 pertanyaan pernyataan. Selain itu, 30 orang yang tidak termasuk dalam kelompok sampel penelitian digunakan untuk menguji alat penelitian. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

5. Uji Validitas

Ada tiga cara untuk menentukan valid tidaknya suatu tes: 1) dengan membandingkan skor item pernyataan dengan skor keseluruhan konstruk atau variable. 2) dengan melakukan korelasi bivariat antara setiap skor indikator dengan skor keseluruhan konstruk, dan 3) dengan menjalankan Tes Confirmatory Factor Analysis (CFA).

Strategi pertama, yang melibatkan korelasi skor item pernyataan dengan skor keseluruhan konstruk atau variabel, diterapkan dalam penelitian ini. Pada pengujian ini digunakan derajat kebebasan ($df = n - 2$) untuk membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Diketahui $n = 40$, $df = 40 - 2 = 38$. Nilai r tabel adalah 0,361 ketika $df = 38$ dan $\alpha = 0,05$ digunakan.

Langkah selanjutnya melibatkan kalibrasi setiap klaim dengan membandingkan tabel r dengan r hitung yang ditentukan dengan menggunakan SPSS. Jika perkiraan koefisien korelasi (r hitung) melebihi nilai yang sesuai dalam tabel (r hitung $>$ r tabel), pernyataan tersebut dianggap benar. (Imam Ghozali 2001).

6. Uji Reliabilitas

Pemahaman bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan. Jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan pada kuesioner konstan atau stabil sepanjang waktu, itu dianggap dapat diandalkan.

Ada dua metode untuk mengevaluasi reliabilitas: 1) pengukuran berulang atau beberapa pengukuran, dan 2) satu tembakan atau satu pengukuran, seperti uji statistik Cronbach Alpha. Jika nilai Cronbach Alpha suatu variabel lebih dari 0,70, itu dianggap dapat diandalkan.

Analisis data merupakan langkah awal dalam penelitian kuantitatif setelah semua data responden atau sumber dikumpulkan. Pengelompokan data berdasarkan variabel penelitian, data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan analisis atau perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan adalah semua kegiatan dalam analisis data.

C. METODE ANALISIS DATA

Uji persyaratan analisis terdiri uji homogenitas variansi kelompok, dan uji linearitas persamaan regresi. Penjelasan dan petunjuk cara pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut (Santosa dan ashari 2005) Menguji tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas data karena data statistic parametrik asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data yang dimiliki tersebut harus terdistribusi secara normal. Yang dimaksud data distribusi secara normal adalah data yang akan mengikuti bentuk distribusi secara normal. (sinambela, 2021)

Pengujian ini dilakukan dengan metode kormogorov-simonov. Dengan ketentuan data di katakana berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya ($\text{sig} > 0,05$).

2. Uji Homogenitas atau Heteroskedastisitas

3. Uji Linearitas.

Tes Ramsey digunakan dalam investigasi ini. Hipotesis nol ditolak jika F hitung lebih besar dari F tabel, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak linier, begitu pula sebaliknya. (Imam Ghozali 1970)

4. Uji multikolinearitas

Menurut (Wijaya 2009) mengatakan bahwa untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari value inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas (sinambela, 2021)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Untuk Uji validitas disini peneliti menggunakan rumus Microsoft Excel, r hitung akan di bandingkan dengan r table dengan menggunakan taraf signifikansi 0,361. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pernyataan instrument tersebut bisa dikatakan valid dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir pernyataan instrumen tersebut dapat di nyatakan tidak valid/drop.

2. Uji reliabilitas

Pada hasil pengukuran uji realibilitas, koesioner dapat dikatakan relibel apabila cornbach alpha memiliki nilai yang melebihi 0,6 dan juga sebaliknya jika memiliki nilai yang kurang dari 0,6 maka dapat dikatakan tidak relibel. Hasil dari pengolahan data relibel menggunakan aplikasi SPSS statistik peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Adapun tabel dari hasil perhitungan SPSS terdapat di bawah ini.

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas variable X dan Y

UJI RELIABILITAS VARIABEL X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,967	20

UJI RELIABILITAS VARIABEL Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,950	26

1. Hasil penelitian religious behaviour

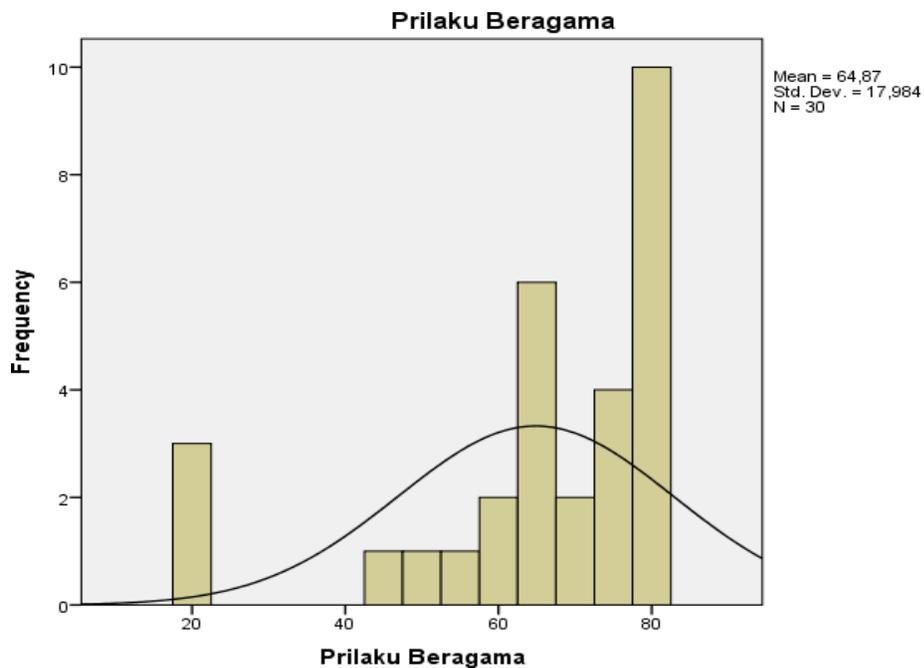
Data dari hasil penelitian ini dapat di gambarkan melalui Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi di bawah ini berikut tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4. 7
Distribusi Frekuensi Variabel (X) Religious Behaviour

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi absolut	Frekuensi relative	Frekuensi kumulatif
20-32	19,5	32,5	3	10%	10%
33-45	32,5	45,5	1	3,3%	13,3%
46-58	45,5	58,5	2	6,7%	20%
59-71	58,5	71,5	10	33,3%	53,3%
72-84	71,5	84,5	14	46,7%	100%

Dari distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa religious behaviour Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat, variabel (X) religious behaviour memiliki skor rata rata 6,7% dibawah rata rata 13,3% dan di atas rata rata sebanyak 80% Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa religious behaviour.

Agar lebih jelasnya peneliti tampilkan hasil data analisis data deskriptif dengan grafik di gambar.



2. Phylantropy social

Data Phylantropy social diri di peroleh sama halnya dengan variabel Y yaitu dengan menggunakan angket yang di sebarakan kepada 30 responden di Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat.

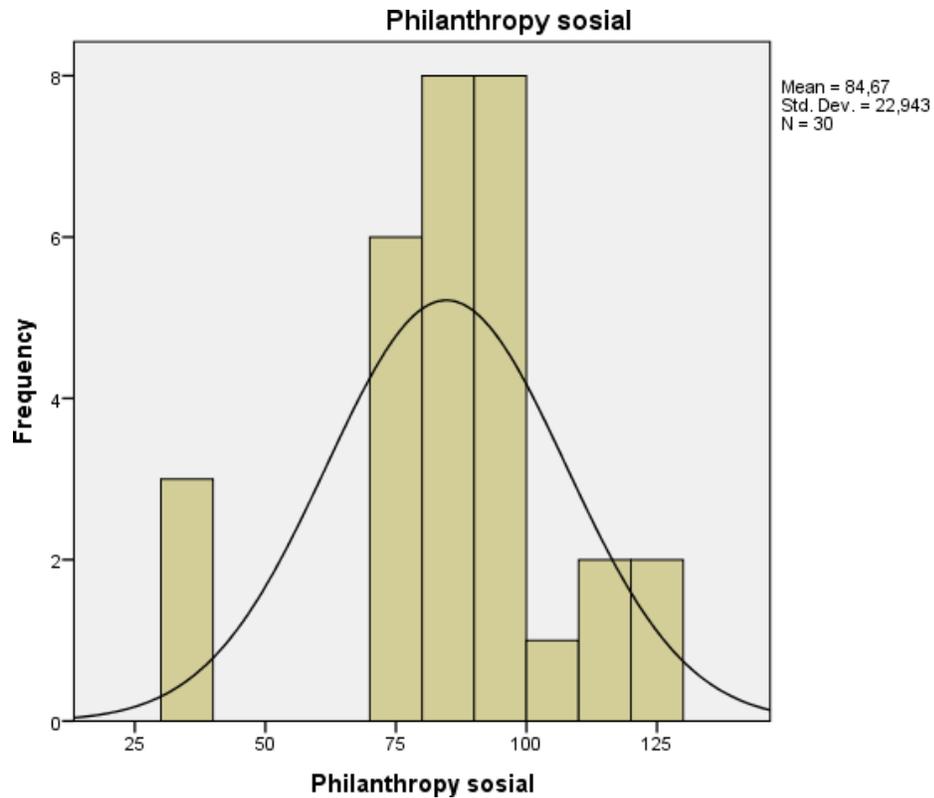
Dari Tabel di atas distribusi frekuensi kepercayaan diri dapat terlihat bahwa nilai terendah dari tabel di atas adalah dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 120 oleh karena itu dapat di ketahui nilai skor nya adalah 5 melalui perhitungan statistik deskriptif, dapat diperoleh nilai rata rata Mean nya adalah 84,67 dan nilai Mode nya adalah 90. Hal ini bahwa dapat di lihat nilai rata rata dan skor keterlibatan kepercayaan diri dapat di visualisasikan dalam bentuk grafik di bawah ini.

Tabel 4. 8
Distribusi Frekuensi Variabel (Y) *Philanthropy Sosial*

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi absolut	Frekuensi relative	Frekuensi kumulatif
30-48	29,5	48,5	3	10%	10%
49-67	48,5	67,5	0	0%	10%
68-86	67,5	86,5	11	36,7%	46,7%
87-105	86,5	105,5	11	36,7%	83,4%
106-124	105,5	124,5	5	16,6%	100%

Sumber : Data di olah 2023

Dari distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa kepercayaan diri peserta didik Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat, variabel (Y) memiliki skor rata rata 36,7% dibawah rata rata 10% dan di atas rata rata sebanyak 53,3% Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa phylantropy social. Agar lebih jelasnya peneliti tampilkan hasil data analisis data deskriptif dengan grafik di gambar



3. Uji Normalitas

Penentuan normalitas data adalah suatu data yang ketika diujikan normal memiliki nilai signifikan $>0,05$ dan juga sebaliknya jika data memiliki nilai signifikansi $<0,05$. Variabel X dan Variabel Y Berdasarkan hasil perhitungan normalitas yang di lakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS statistik versi 23 dinyatakan normal berikut merupakan gambar hasil dari perhitungan menggunakan SPSS versi 23.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prilaku Beragama	Philanthropi sosial
N		57	57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65,33	1,72
	Std. Deviation	14,415	,996
Most Extreme Differences	Absolute	,190	,326
	Positive	,154	,326
	Negative	-,190	-,235
Test Statistic		,190	,326
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Adapun hasil Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS statistik versi 23, koolmogorov-Smirnov Tes. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel 30, dengan nilai Mean variabel (x) 65,33 dan Mean variable (y) 1,72 nilai standar Deviation variabel (x) 14,415 dan variable (y) 0,996 Absolute variable (x) 0,190 dan variabel (y) 0,326 nilai Positif nya 0,154 Nilai negatif nya -190, nilai test statistiknya variable (x) 0,190 dan variable (y) 0,326. Asymp. Sig. (2-tailed) nya 200c.d. hal ini dapat di ketahui bahwa hasil uji normalitas ini dinyatakan Normal.

4. Uji Linearitas

Dari hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 bahwa linearity Sum of Squares dengan nilai 2,984 dan Mean Square nya 2,984 terdapat persamaan oleh karena itu bahwa hal ini dapat dinyatakan sudah Linearitas, dapat di lihat gambar dibawah ini.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Philanthropi sosial * Prilaku Beragama	Between Groups	(Combined)	20,009	26	,770	,650	,866
		Linearity	2,984	1	2,984	2,521	,123
		Deviation from Linearity	17,025	25	,681	,575	,919
	Within Groups		35,500	30	1,183		
	Total		55,509	56			

E. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji validitas maka peneliti melakukan uji reliabilitas guna untuk mengetahui bahwa pernyataan yang sudah di uji validitas di pastikan layak untuk di berikan dan isi oleh responden, hasil dari uji reliabilitas variabel (X) keterlibatan peserta didik dapat dinyatakan relibel dengan jumlah 20 item pernyataan dan skor reliabilitasnya 0,967 sedangkan hasil dari uji reliabilitas variabel (Y) Kepercayaan diri dengan jumlah item 30 dengan skor reliabilitas nya 0,950 berdasarkan hasil reliabilitas maka soal pernyataan ini layak untuk di berikan kepada responden untuk di jadikan angket alat pengambilan data Dalam penelitian ini menggunakan 30 responden dalam dapat di ketahui nilai rata rata (mean) dari variabel (X) yaitu 64,87 dan nilai rata rata (mean) dari variabel (Y) yaitu 84,67, nilai minimum variabel (X) religious behaviour nya yaitu 20 dan nilai maksimum dari

variabel (Y) phylanthropy social yaitu 80, dapat di ketahui nilai minimum dari variabel (X) religious behaviour yaitu 20

1.

Gambaran Religious Behaviour.

Dari 30 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian religious behaviour tidak terbilang tinggi karena:

- a. minim dan kurangnya pemahaman peserta didik dalam mempelajari ilmu Agama sehingga dalam berperilaku kurang mendapatkan respon untuk melakukan kegiatan sosial (phylanthropy)
- b. kurangnya mengikuti kegiatan keagamaan oleh karena itu perilaku peserta didik tidak terbangun untuk tumbuh melakukan kegiatan sosial (phylanthropy)
- c. kurangnya gairah keislaman karena dalam melakukan kegiatan keagamaan perlu mengorbankan waktu tenaga dan pikiran agar setiap apa yang di pelajariya dapat di terima dengan baik serta mampu meng aplikasikannya di kehidupan sehari hari.
- d. lingkungan sekitar sekolah atau lingkungan di luar sekolah ikut mempengaruhi dalam pembentukan prilaku peserta didik, sehingga akan timbul atau tidakya prilaku beragama peserta didik dapat dilihat dengan siapa peserta didik bergaul dan berteman dalam kehidupan kesehariannya.

Dapat di lihat dalam distribusi frekuensi variabel (X) religious behaviour dengan nilai dengan nilai rata rata responden menjawab dalam kelas interval yaitu 46-58 dengan nilai frekuensi relative nya sebanyak 6,7% dan kumulatifkan menjadi 20%.

2. Gambaran phylanthropy social

Dapat dilihat dalam distribusi frekuensi variabel (Y) phylanthropy social responden menjawab rata rata menjawab berdasarkan kelas interval 68-86 dengan nilai frekuensi relatifnya sebanyak 36,7% dengan nilai frekuensi kumulatif 46,7%

Kurangnya jiwa phylanthropy social karena:

- a. Kurang nya berkesinambung dengan orang orang sehingga kurang nya terbentuk jiwa sosial nya menyebabkan acuh terhadap lingkungan sosial.

- b. Kurang terjalinnya hubungan antara senior dan junior serta teman sebayanya sehingga peserta didik tidak terlalu memperdulikan dalam setiap kegiatan sosial baik dalam kegiatan sumbangsih secara fisik, pemikiran atau finansial.
- c. Kurangnya literasi peserta didik sehingga pemahaman terkait phylanthropy social terbilang kurang oleh karena itu peserta didik menjadi pasif dalam setiap kegiatan sosial.
- d. Memiliki gengsi yang tinggi sehingga merasa rendah diri untuk melakukan kegiatan sosial yang mengharuskan terjun kelapangan untuk berkecimpung dengan peserta didik lainnya.

Distribusi frekuensi di buat guna unruk mempermudah dalam menyajikan data data yang telah di ambil dari responden dan di olah menggunakan aplikasi SPSS 23. Tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan keterlibatan peserta didik melalui data yang di ambil dari dari hasil penelitian di madrasah tsanawiyah Jakarta pusat. Oleh karena itu varians dalam tabel distribusi frekuensi sebagai dasar yaitu memakai dari nilai frekuensi relative yang terbentuk dalam persentase yang sudah di buat dalam tabel distribusi frekuensi variabel defenden dan variabel indefenden dapat di lihat dari bab IV, Tabel 4.7 untuk variabel defenden dan Tabel 4.8 untuk variabel Indefenden.

3. Hubungan religious behaviour dengan phylanthropy social

Terlihat kurang karena dapat dilihat dari perhitungan di atas sangat sedikit terdapat hubungan dikarenakan

- a. kurangnya kesadaran peserta didik dalam melalukan kegiatan philanthropy sosial, dimungkinnkan minimnya pendidikan pemahaman terkait dengan kegiatan sosial sehingga tidak menjadi dorongan untuk ikut terlibat dalam setiap kegiatan phylanthropy social baik secara individu maupun berkelompok
- b. pengaruh budaya luar sehingga nilai nilai phylanthropy social yang sering di ajarkan dalam setiap kegiatan keagamaan tidak dapat di realisasikan dalam kehidupan sehari hari karena terpengaruh dengan budaya luar.
- c. Ketidak setaraan ekonomi dan waktu sehingga tidak dapat ikut terlibat karena tidak dapat mengikiti kegiatan phylanthropy social oleh karena merasa tidak mampu untuk melakukan kegiatan tersebut baik kegiatan phylanthropy social bersifat individu

- maupun kelompok.
- d. Gaya hidup yang bermewah-mewahan sehingga tidak tumbuh kepedulian terhadap sesama dalam melakukan kegiatan *phylanthropy social* yang mengharuskan mengeluarkan baik tenaga maupun finansial.

Oleh karena itu kecilnya hubungan antara variable X *religious behavior* dengan variable Y *phylanthropy social* dapat dilihat dari hasil t hitung (1,768) > ttabel (1,708), maka keputusannya adalah H0 di Tolak sedangkan H1 di terima karena terdapat hubungan antara variabel (X) keterlibatan peserta didik dan variabel (Y) kepercayaan diri. Sedangkan nilai signifikannya adalah $0,000 < 0,01$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Positif akan tetapi nilai signifikasinya sangat rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian tentang “Hubungan *Religious Behavior* Dengan *Phylanthropy Sosial* Studi Korelasi Di Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. 1. Peserta didik minim nya ikut terlibat dalam mengikuti kegiatan keagamaan atau mengikuti setiap perkumpulan sehingga menjadi kurangnya tumbuh kesadaran dalam diri sendiri untuk melakukan kegiatan *Phylanthropy social* baik dalam kegiatan individu atau kegiatan kelompok.
- b. Pasif nya peserta didik sehingga tidak berkesinambungan dengan peserta didik lainnya sehingga tidak terlalu akrab baik dengan teman sebaya baik dengan seniornya, oleh karena peserta didik tidak merasa senang dalam melakukan kegiatan keagamaan atau kegiatan *social* lainnya.
- c. Rendah nya hubungan *religious behavior* dengan *Phylanthropy sosial* disebabkan dengan banyak beberapa faktor seperti sudah di jelaskan di bagian pembahasan maka peserta didik harus menjadi lebih ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan atau kegiatan *social* baik dalam sekolah maupun di luar sekolah untuk menumbuhkan tingkat kesadaran peserta didik dalam kegiatan *Phylnthropy social*.

- d. Berdasarkan hasil perhitungan yang di lakukan oleh peneliti menyatakan bahwa variable (X) Religiousitas Behaviour dengan variable (Y) Phylanthrophy social menyatakan bahwa terdapat hubungan positif akan tetapi tidak terlalu signifikan karena hubungannya sangat sedikit antara variable (X) Religious Behaviour dengan Variabel (Y) Phylanthrophy social dapat dilihat dari hasil uji t yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa hubungannya 0,016%

DAFTAR PUSTAKA

Setiyani, Wiwik (2018) cetakan pertama **KERAGAMAN PERILAKU BERAGAMA** (Yogyakarta:Dealektika)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010),

Erfan, M. (2020). Spirit Filantropi Islam dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.281>

Noor, T. R. (2020). Menepis Prasangka Dan Diskriminasi Dalam Perilaku Beragama Untuk Masa Depan Multikulturalisme Di Indonesia. *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 210–222. <https://doi.org/10.25217/jf.v5i2.1058>

Agustian Ginanjar Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, Jakarta: Arga Publisghing, 2005).

Al- Ghozali, (terj.) Ibnu Ibrahim Ba’adillah, *Ihya Ulumiddin*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2012).

sinambela, L. (2021). **METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF: TEORITIK DAN PRAKTIK** (monalisa (ed.); cetakan ke). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.